

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mampu berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terlepas dari dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, dapat dilakukan melalui peningkatan penyempurnaan proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak, khususnya guru. Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa-siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penguasaan materi materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas. Sehingga guru diharapkan dapat memiliki strategi pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak

menyukai matematika. Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam belajar mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam kelas. Kreativitas bukanlah satu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih. (Rohani, 2004:6).

Kemandirian dalam belajar sepertinya belum dimiliki oleh banyak siswa. Kemandirian disini adalah belajar mandiri. Bukanlah belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa itu sendiri untuk keberhasilan belajarnya sejauh ada motivasi diri yang mendorong kegiatan.

Dalam belajar matematika dituntut ketelitian, ketekunan serta kesabaran baik dalam memahami suatu konsep maupun dalam pemecahan masalah yang ada. Ketelitian, ketekunan maupun kesabaran merupakan kemampuan atau potensi diri yang ada pada siswa. Masing-masing kemampuan tersebut merupakan salah satu bentuk integrasi kemandirian belajar siswa. Sehingga siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Siswa diharapkan tidak tergantung pada orang lain setiap menghadapi permasalahan matematika. Siswa dituntut untuk mampu berusaha menemukan permasalahan dengan tidak secara langsung mengadukan permasalahan tersebut pada orang lain dengan mengharapkan suatu

penyelesaian tanpa terlebih dahulu mencobanya. Siswa diharapkan mampu berfikir secara aktif, kreatif, inovatif serta inisiatif sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di MTs Negeri Sambu. Kemandirian belajar siswa belum nampak pada pembelajaran matematika, banyak ditemukan pada awal pembelajaran siswa kadang tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, ia akan bergantung pada gurunya ataupun lingkungannya. Suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran. Selain itu banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah ataupun tugas lainnya yang diberikan guru (8,69%). Begitu pula keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak nampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan (8,69%) dan mengajukan ide atau gagasan siswa (4,34%). Banyak siswa yang mengerjakan soal latihan dengan mengandalkan pekerjaan dari temannya (17,39%).

Permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditemukan adalah faktor guru dan materi ajar. Pada pembelajaran dominasi guru sangat tinggi, pengorganisasian siswa cenderung searah dan klasikal, serta guru jarang berkeliling mendekati siswa dan membantunya. Pengelolaan materi ajar dari contoh yang dibahas sampai soal-soal yang diberikan sebagai latihan kurang bervariasi dan tidak mencakup semua permasalahan pokok bahasan. Pemberian tugas tidak pernah diikuti dengan bantuan atau bimbingan cara penyelesaiannya.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di MTs Negeri Sambu perlu diperbarui guna meningkatkan kemandirian belajar siswa untuk yang lebih baik. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk memberikan bantuan pemecahan masalah kemandirian belajar siswa adalah dengan menerapkan penggunaan strategi *Rotating Trio Exchange*.

Penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran matematika akan lebih aktif dan bervariasi. Menurut Silberman (2009:81) strategi *Rotating Trio Exchange* sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan teman sekelasnya. Caranya dengan membagi kelompok 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberi soal dan tingkat kesulitan berbeda-beda bagi tiap kelompok tersebut, sehingga akan membangkitkan dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Dari uraian di atas maka peneliti terdorong melakukan penelitian di MTs Negeri Sambu untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, disini penulis jelaskan tentang masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis,

penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan.

2. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Misalnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, keyakinan akan kemampuan sendiri dan keaktifan dalam mengerjakan soal masih kurang.
3. Strategi pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran matematika yang akan diterapkan adalah strategi pembelajarann *Rotating Trio Exchange* yaitu kegiatan belajar mengajar dengan diskusi kelompok dan merotasi anggotanya yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar secara luas, sehingga akan menekankan pertumbuhan dan mengembangkan sejumlah keterampilan agar siswa bisa lebih bersikap mandiri dan aktif dalam pembelajaran.
2. Kemandirian belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang dimaksud meliputi mengajukan pertanyaan, mengajukan ide siswa, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan soal-soal latihan dengan sendiri pada pokok bahasan materi segitiga.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan dengan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di MTs Negeri Sambu?

Dalam hal ini, kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika diamati dari indikator-indikator, yaitu meliputi mengajukan pertanyaan dan ide atau gagasan, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan soal-soal latihan dengan sendiri pada pokok bahasan materi segitiga.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan melakukan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Sambu setelah dilakukan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika yang bermanfaat bagi meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan agar dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan alternatif menggunakan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.
- c. Bagi siswa yang menjadi obyek penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* serta dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, kualitas guru dan pada akhirnya peningkatan kualitas sekolah dan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*